

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan pertanian yang dilaksanakan tanpa melibatkan petani dan masyarakat desa sering kurang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa. Upaya itu diantaranya diwujudkan dengan cara meningkatkan jumlah produksi pertanian melalui pengenalan teknologi baru (Farkhi *et al.*, 2009 : 1).

Komoditas pertanian jagung mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri. Dari seluruh kebutuhan jagung, 50% diantaranya digunakan untuk pakan. Dalam lima tahun terakhir, kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan, makanan, dan minuman meningkat 10-15% per tahun. Dengan demikian, produksi jagung mempengaruhi kinerja industri peternakan. Dalam perekonomian nasional, jagung penyumbang terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat setiap tahun, sekalipun pada saat krisis ekonomi. Pada tahun 2000, kontribusi jagung dalam perekonomian nasional mencapai Rp 9,4 trilyun dan pada tahun 2003 meningkat menjadi Rp 18,2 trilyun. Kondisi demikian mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam memacu pertumbuhan subsektor (Zubachtirodin *et al.*, 2006 : 462).

Provinsi Gorontalo telah mengembangkan usahatani jagung pada skala intensif sejak tahun 2002 dengan ditetapkannya jagung sebagai *entry point* dalam program Agropolitan. Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar pemilihan jagung sebagai komoditi unggulan daerah antara lain: lahan pertanian potensial yang memadai dengan luas kurang lebih 421.781 ha. Dari angka tersebut, kurang lebih seluas 390.929 ha atau 92,68% merupakan lahan kering, sisanya merupakan lahan sawah. Selanjutnya, kondisi iklim daerah Gorontalo juga relatif mendukung budidaya tanaman jagung. Air tanah di lahan pertanian relatif dangkal dengan

kedalaman berkisar antara 3-8 meter. Para petani jagung Gorontalo bisa panen 2-3 kali satu tahun. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan produksi jagung rata-rata sebesar 41,13% setiap tahun. Hal lain yang penting adalah budidaya jagung sudah menjadi usaha petani di daerah ini sejak lama dan turun temurun (BPS Provinsi Gorontalo 2012).

Kabupaten Gorontalo merupakan kabupaten dengan lahan pertanian paling luas di Provinsi Gorontalo (121.929 ha atau 28,91%). Dari angka ini, luas lahan kering mencapai 108.123 ha atau 88,68% dari luas total lahan pertanian Kabupaten ini. Sementara itu, luas lahan untuk pengembangan jagung sampai tahun 2012 mencapai 25.143 ha atau sebesar 23,25% dari total luas lahan kering di Kabupaten ini dengan produksi sebanyak 120.961 ton. Angka produksi ini mengalami peningkatan sebesar 26,36% dari tahun sebelumnya (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, 2013).

Jaringan komunikasi dalam kelompok petani mempunyai peran besar dalam meningkatkan pembangunan pertanian dimana dengan jaringan komunikasi petani dapat memperoleh informasi tentang sarana produksi, teknologi baru, perkembangan sistem budidaya, sarana pemasaran, dan transportasi, sehingga dapat meningkatkan pola pikir petani secara individu atau kelompok, meningkatkan pendapatan petani, serta dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pedesaan memiliki struktur tersendiri dalam menyebarkan informasi, hal ini didasarkan pada masyarakat pedesaan yang jaringan masyarakat masih terikat kuat satu sama lain.

Masyarakat petani yang membentuk kelompok tani akan memiliki klik tersendiri yang saling berhubungan dalam hal ini yaitu titik yang saling berhubungan dalam sistem jaringan sesuai dengan peran masing-masing individu. Peran masing-masing individu akan terbentuk melalui fungsi seseorang dalam perannya menyebarkan informasi. Transfer informasi didalam kelompok tani akan mengikuti jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok tani. Salah satu metode penyebaran informasi dalam pertanian diperlukan identifikasi tentang proses jaringan komunikasi dengan mengetahui peranan masing-masing anggota kelompok tani. Proses transfer informasi bisa dalam bentuk formal sebagai bagian

dari struktur organisasi dari kelompok tani, atau informal sebagaimana hubungan interaksi dari antar anggota kelompok tani (Farkhi *et al.*, 2009 : 3). Jaringan komunikasi yang ada pada kelompok tani di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo yang memiliki struktur jaringan komunikasi seperti masyarakat pedesaan pada umumnya, dimana struktur komunikasi dan informasinya merupakan hal penting dalam komunikasi pembangunan (Rongers dan Kincaid, 1981 dalam Rangkuti, 2007 : 4).

Pada jaringan komunikasi akan tergambar individu yang mempunyai peran khusus seperti pemuka pendapat (*Opinion leader*), perantara (*liasons*), jembatan (*bridges*) dan pencilan (*isolated*) dalam kelompok. Dalam jaringan komunikasi terdapat beberapa struktural yang dapat diukur pada tingkat kelompok tani yakni derajat keterkaitan (*connectednessindex*), derajat keragaman (*diversity index*), derajat kekompakan (*integrity index*) dan derajat keterbukaan (*openess index*). Pada studi kasus lokasi penelitian, dimana Kelurahan Tenilo, Kecamatan, Limboto, Kabupaten Gorontalo sebagai sentra komoditi jagung yang memiliki sumberdaya lahan serta informasi teknologi dalam jaringan komunikasi kelompok yang terarah sehingga dapat mengembangkan sentra komoditi dari tahun ke tahun , maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan jaringan komunikasi yang terjadi pada kelompok tani dan tokoh utama yang berperan aktif dalam komunikasi antar individu dan kelompok dalam opini-opini yang dikemukakan sehingga dapat menciptakan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Jaringan Komunikasi pada Kelompok Tani Jagung Ilomata di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model jaringan komunikasi pada kelompok tani jagung Ilomata di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

2. Siapakah Tokoh utama yang berperan dalam jaringan komunikasi pada kelompok tani jagung Ilomata di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui model jaringan komunikasi pada kelompok tani jagung Ilomata di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.
2. Mengatahui tokoh utama dalam jaringan komunikasi pada kelompok tani jagung Ilomata di Kelurahan Tenilo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan proses implementasi teori-teori yang dibangun Kuliah khususnya teori organisasi dan penyuluhan.
2. Bagi petani, dapat menjadi bahan informasi agar bisa melihat informasi-informasi teknologi yang baru.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan kajian untuk dijadikan suatu kebijakan baru yang dapat bermanfaat bagi pengembangan Pertanian khususnya di Kabupaten Gorontalo .